



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 3 Nomor 2, Desember 2020
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/10/2020
 Reviewed : 10/11/2020
 Accepted : 20/11/2020
 Published : 05/12/2020

Revi Ayudia¹
 Febrialismanto²
 Yeni Solfiah³

PERSEPSI ORANGTUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN LIMAPULUH KOTA PEKANBARU

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Limapuluh yang telah memasuki sekolah TK dan menerapkan pembelajaran daring dengan jumlah 61 orangtua. Hasil penelitian menggambarkan secara umum persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru berada pada kategori kurang baik (57,74%), hal ini menunjukkan orangtua di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun. Secara khusus persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring ialah hasil analisis data pada indikator menyerap berdasarkan informasi yang diterima diperoleh persentase 57,48% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan orangtua belum maksimal menyerap informasi tentang pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun. Hasil analisis data pada indikator memahami berdasarkan karakteristik pembelajaran daring dengan persentase 59,53% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan orangtua di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru belum optimal dalam memahami karakteristik dari pembelajaran daring. Hasil analisis data pada indikator menilai berdasarkan manfaat dan makna pembelajaran daring dengan persentase 56,22% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru tidak setuju bahwa pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun memiliki banyak manfaat yang positif bagi perkembangan anak.

Kata Kunci: Persepsi Orang Tua, Pembelajaran Daring, Anak usia 5-6 tahun

¹ Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Riau
 Alamat email reviayudia057@gmail.com

² Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Riau
 Alamat email febrialismanto@lecturer.unri.ac.id

³ Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Riau
 Alamat email yeni.solfiah@lecturer.unri.ac.id

Abstract

This research aims to solve problems by presenting or describing the results of the research. This research uses descriptive quantitative research. The population in this study were all parents who have children aged 5-6 years in Limapuluh District who have entered kindergarten and implemented online learning with a total of 61 parents. The research results describe In general, parents' perceptions of online learning in children aged 5-6 years in Limapuluh District, Pekanbaru City are in the poor category (57.74%), this shows that parents in Limapuluh District, Pekanbaru City have negative perceptions of online learning in children aged 5-6 years. In particular, parents' perceptions of online learning are the results of data analysis on the indicators of absorption based on the information received, the percentage of 57.48% is in the poor category. This shows that parents have not maximally absorbed information about online learning in children aged 5-6 years. The results of data analysis on the indicators of understanding based on the characteristics of online learning with a percentage of 59.53% are in the unfavorable category. This shows that parents in Limapuluh District, Pekanbaru City have not been optimal in understanding the characteristics of online learning. The results of data analysis on indicators assess based on the benefits and meaning of online learning with a percentage of 56.22% being in the unfavorable category. This shows that the parents in Limapuluh District, Pekanbaru City are not agree that online learning in 5-6 year olds has many positive benefits for child development.

Keywords: Parent's Perceptions, Online Learning, Children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan awal yang paling mendasar dari rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Usia dini adalah fase fundamental bagi perkembangan individu yang disebut juga sebagai *golden age* atau usia emas. Pengalaman-pengalaman yang dialami anak mungkin akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidupnya (Usman, 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) termasuk kedalam Sistem Pendidikan Nasional, hal ini tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB 1, pasal 1, butir 14 dinyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Depdiknas, USPN, 2004). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi awal kehidupan anak, tentu nya pada masa ini anak harus di bekali untuk menjawab tantangan jaman.

Pada abad ke 21 ini, manusia banyak dihadapkan dengan berbagai macam tantangan kehidupan, salah satunya yaitu Covid 19. Covid 19 sangat memberikan dampak buruk bagi dunia, salah satunya Indonesia. Di Indonesia, Covid 19 sangat berpengaruh pada bidang Pendidikan. Beberapa bulan anak-anak sekolah serta mahasiswa tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti biasanya di karena kan penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19. Akibat dari pandemi ini, maka pemerintah menerapkan beberapa kebijakan-kebijakan agar Pendidikan di Indonesia terus berjalan. Upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan di Indonesia salah satunya adalah dengan meliburkan sekolah

dan mengganti proses belajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan (*daring*). Berbagai media pembelajaran jarak jauh di gunakan, salah satunya yaitu aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, mau pun media *social whatsapp*.

Pembelajaran Daring untuk Anak Usia Dini tentunya harus melibatkan Orangtua. Pada Anak Usia Dini, orangtua harus membimbing dan mengawasi anak dalam belajar. Menurut Slameto dalam Febrialismanto (2017) dalam proses belajar dan mengajar, guru mempunyai tugas untuk membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Namun, dalam kegiatan pembelajaran daring pada anak usia dini orangtua lah yang berperan aktif. Seperti yang di sampaikan oleh Yeni dkk, (2018) orangtua merupakan pendidik yang pertama bagi anak. Pendidikan yang diselenggarakan oleh orangtua dirumah dikenal dengan istilah pendidikan informal. Orangtua dapat memantau sejauh apa kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian, ketidak jelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi anak dan orang tua semakin terjalin. Orang tua juga dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak.

Menurut Febrialismanto (2017) dalam dunia pendidikan keberadaan guru merupakan hal yang sangat penting.. guru merupakan ujung tombak terlaksana nya pendidikan. Namun, peran orang tua dalam proses pembelajaran daring juga sangat di perlukan dalam pengawasan terhadap penggunaan gadget dan laptop. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepi orangtua tentang pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan apa adanya hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Limapuluh yang telah memasuki sekolah TK dan menerapkan pembelajaran daring dengan jumlah 61 orangtua. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Limapuluh yaitu sebanyak 61 orang. Dengan demikian penggunaan seluruh sampel tanpa harus menarik sampel penelitian disebut dengan teknik *sampling* jenuh.

Dalam penelitian ini, data dan instrument yang digunakan adalah persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahundi Kecamatan Limapuluh dengan menggunakan kuesioner. Sebelum kuesioner disebarkan kepada seluruh sampel penelitian, peneliti akan melakukan uji coba untuk melihat validitas dan reabilitas item pernyataan dari kuesioner.

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam melakukan penelitian, karena tujuan dari penelitian yaitu untuk mendapatkan kebenaran, dan untuk mendapatkan data peneliti harus bisa mengetahui standar-standar dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah Angket (kuisisioner) dan dokumentasi. Angket yang digunakan tipe angket pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Untuk alternatif jawaban dalam angket ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan skala likert.

Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut dianalisis. Penyajian data hasil penelitian berbentuk tabel dan grafik. Data yang diperoleh dari angket yang disebarkan

pada responden dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat diketahui secara keseluruhan bahwa persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru memperoleh skor 57,74% yang berada pada kategori kurang baik. Adapun indikator pada persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun terdiri dari menyerap, memahami, dan menilai serta terdiri dari 36 pernyataan.

Berdasarkan analisis deskriptif keseluruhan diketahui bahwa persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan limapuluh Kota Pekanbaru diperoleh hasil dari setiap indikator berada pada kategori kurang baik. Indikator menyerap dengan skor 1743 (59,53%), indikator memahami dengan skor 1683 (57,48%), dan indikator menilai dengan skor 1389 (59,06%). Jumlah skor keseluruhan dari masing-masing indikator adalah 1646 dengan persentase 56,22%.

Persepsi dalam penelitian ini diukur dengan 3 indikator, yaitu menyerap atau penyerapan informasi mengenai persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring, memahami, dan menilai berdasarkan manfaat dan makna dari pembelajaran daring. Pada indikator pertama objek diterima dan diserap oleh panca indra yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuk pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.

Deddy & Veithzal (2011) mengungkapkan bahwa persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Individu mempersepsikan sesuatu yang sama secara berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Persepsi dan penilaian seseorang terhadap tindakannya akan cukup banyak dipengaruhi oleh pengandaian-pengandaian yang diambil mengenai keadaan *internal* orang tersebut. Individu melakukan persepsi secara selektif terhadap apa yang disaksikan berdasarkan kepentingan latar belakang, pengalaman dan sikap.

Hasil analisis deskriptif, dari indikator menyerap berdasarkan pengetahuan orangtua terhadap pembelajaran daring diperoleh skor 1743 dengan persentase 59,53% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan pada saat ini memberi dampak yang kurang positif terhadap orangtua-orangtua yang memiliki anak usia 5-6 tahun, hal ini menjelaskan bahwa menyerap informasi pada pembelajaran daring kurang optimal. Penyerapan yang kurang baik terhadap pembelajaran daring membuktikan bahwa para orangtua kurang maksimal dalam menyerap informasi yang disampaikan guru kepada anak. Hal ini terlihat saat guru menyampaikan pembelajaran anak hanya menerima pembelajaran sebagian kecil saja. Anak juga sulit menyerap pembelajaran yang didapat karena gangguan sinyal.

Hasil analisis deskriptif indikator memahami diperoleh skor 1683 dengan persentase 57,48% berada pada kategori kurang baik. Menurut (Walgito, 2010), pengertian atau pemahaman terhadap objek setelah terjadi gambaran-gambaran didalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan, dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek. Skor memahami yang didapatkan ini menandakan bahwa orangtua di Kecamatan Limapuluh belum memahami pembelajaran daring dengan baik. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh orangtua, banyak orangtua yang tidak setuju bahwa pembelajaran daring tidak pernah

digunakan sebelum adanya wabah Covid. Faktor yang menyebabkan persepsi orangtua pada indikator memahami ini kurang baik adalah orangtua kurang optimal dalam menyerap materi tentang pembelajaran daring sehingga orangtua kurang memahami pembelajaran daring dengan baik.

Hasil analisis deskriptif indikator menilai diperoleh skor 1646 dengan persentase 56,22% berada pada kategori kurang baik. Menurut Walgito (2010), setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Persepsi kurang baik orangtua berdasarkan indikator menilai dipengaruhi oleh kurang baiknya indikator menyerap dan indikator memahami. Ini menunjukkan bahwa orangtua di Kecamatan Limapuluh memiliki penilaian yang negatif terhadap pembelajaran daring.

Hal ini terlihat dari kuesioner yang diisi oleh orangtua, banyak orangtua yang menyetujui pernyataan *unfavorable* (negatif) dari pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring membuat anak malas mengerjakan soal karena adanya bantuan orangtua, pembelajaran daring banyak menyita waktu orangtua, pembelajaran daring membuat anak selalu terfokus pada penggunaan HP/gadget, pembelajaran daring membuat anak sering mengeluh.

Kendala-kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid 19 adalah pembelajaran daring menyita waktu orangtua, membuat anak sering mengeluh, membuat anak malas mengerjakan soal karena adanya bantuan orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Yulia (2020) dengan judul “Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid 19”. Hasil penelitiannya adalah kendala-kendala orangtua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan orangtua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu mendampingi anak karena harus bekerja, orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, kesulitan orangtua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala jangkauan layanan internet.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, persentase keseluruhan indikator hasil analisis persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru adalah 57,74% dengan skor 8784 termasuk pada kategori kurang baik karena menurut Riduwan (2010) jika jumlah persentase berada pada rentang 45-64% termasuk dalam kategori kurang baik. artinya persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru adalah negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa : Secara umum persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru berada pada kategori kurang baik (57,74%), hal ini menunjukkan orangtua di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun, Secara khusus persepsi orangtua terhadap pembelajaran daring dapat dilihat dari setiap indikator dibawah ini secara berurutan:

- a. Hasil analisis data pada indikator menyerap berdasarkan informasi yang diterima diperoleh persentase 57,48% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan orangtua belum maksimal menyerap informasi tentang pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun

- b. Hasil analisis data pada indikator memahami berdasarkan karakteristik pembelajaran daring dengan persentase 59,53% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan orangtua di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru belum optimal dalam memahami karakteristik dari pembelajaran daring.
- c. Hasil analisis data pada indikator menilai berdasarkan manfaat dan makna pembelajaran daring dengan persentase 56,22% berada pada kategori kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru tidak setuju bahwa pembelajaran daring pada anak usia 5-6 tahun memiliki banyak manfaat yang positif bagi perkembangan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Anita Wardani, Yulia Ayriza. (2020). ANALISIS ORANGTUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH PADA MASA PANDEMI COVID-19
- Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Albert Efendi Pohan, S.Pd M,Pd. (2020). Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. CV Sarnu Untung.
- Devi Risma, Yeni Solfia, Defni Satria. (2018). HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN BENTUK KEKERASAN TERHADAP ANAK.
- Febrialismanto. (2017). ANALISIS PROFESIONAL GURU PG PAUD KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU.
- Febrialismanto. (2017). ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAUD KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU.
- Prof.Dr.F.Ridwan Sanjaya, MS.IEC. (2020). 21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat. Universitas Katolik Soegijapranata.
- Henry Praherdhiono, Punaji Setyosari, I Nyoman Sudana Degeng. (2019). Teori dan Implementasi Teknologi Pendidikan. CV. Seribu Bintang.
- Yus, A., & Ray, D. (2017). PERSEPSI ORANG TUA DAN GURU TENTANG BERMAIN DAN BELAJAR ANAK USIA DINI.
- Sudijono, A. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta. Ja Grafindo.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sukardi, P. D. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan. In Jakarta: BumiAksara.
- Susanto, A. (2017). PAUD Konsep dan Teori. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsi, I Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-undang No 20. 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Departemen Dalam Negeri. Jakarta.
- Yusuf Bilfaqih, M. Nur Qomarudin. (2015). Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.